



**SEMINAR PENYELIDIKAN PENDIDIKAN GURU
MALAYSIA-INDONESIA**

2-4 OKT 2012

(SPPG MALINDO) TAHUN 2012

A large, stylized image of the Malaysian flag (Jalur Gemilak) with its characteristic red and white stripes and a yellow sunburst on a blue field, waving across the center of the poster.

PROSIDING

Tempat : IPG ILMU KHAS KUALA LUMPUR

'Amalan Berkualiti Memartabatkan Kecemerlangan Pendidikan'

Anjuran :

IPG Kampus Ilmu Khas, Kuala Lumpur dan Universitas Negeri Padang, Indonesia

The Contributions Of Supervision By Principal And Teacher Incentive Towards Competency Of Kindergarten Profesional Teacher In Nanggalo Disrict Padang (2012)

Zulminiati

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Zulminiati354@yahoo.co.id

204

Abstrak

This study aims to reveal the contribution of principal supervision of professional competence kindergarten teacher, revealing contribution of incentives for kindergarten teachers professional competence and revealed contribution of supervision by the principal and incentives jointly contribute to the professional competence of kindergarten teacher. The population in the teacher was 67 people Nanggalo Padang District kindergarten teacher. Sample was 30 teacher are selected through professional stratified random sampling technique. The data of the research were taken trough questionere towards kindergarten teacher. These data were statistically analyzed using correlation and regression. The results of data analysis showed that (1) supervision by the principal contributing to teacher's professional competence was 23% (2) incentives contribution contributioned of professional competence of teachers was 14%, (3) supervision by the principal and incentives jointly contribute to the professional competence of teachers. The result of this study is supervision by headmaster and enhanced incentif for teacher's professional competence can be run effectively.

Key word : Competence professional teacher, supervision and incentives.

Pengelasan

Pendidikan Taman Kanak-kanak dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 3 adalah pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal. Tujuan Taman Kanak-Kanak dalam kurikulum TK 2010 adalah membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab, mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetik, dan sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut diatas, maka diperlukan peran guru. Guru sebagai profesi menyandang persyaratan tertentu sebagaimana tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 39 (1) dan (2) dinyatakan bahwa: tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Untuk dapat mencapai tujuan di atas perlu guru yang mempunyai kompetensi profesional. Untuk terlaksananya pendidikan di Taman Kanak-kanak maka diperlukan peran guru dalam pembelajaran. Montesory dalam Suyadi menjelaskan bahwa tugas guru sebagai fasilitator dengan melayani kebutuhan anak dan mengemas berbagai permainan dalam pembelajaran yang menyenangkan sehingga rasa ingin tahu anak akan terus berkembang.

Menjadikan guru sebagai tenaga profesional perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan serta memperhatikan guru sebagai tenaga ketja yang perlu dihargai dan diakui keprofesionalannya. Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah dan insentif akan berpengaruh secara psikologis terhadap kompetensi profesional guru, guru yang merasa puas dengan pemberian supervisi kepala sekolah dan insentif maka ia akan bekerja dengan

**Prosiding Seminar Penyelidikan Pendidikan Guru 2012
Malaysia – Indonesia
2-4 Oktober 2012**

Penerbit:
Institut Pendidikan Guru
Kampus Ilmu Khas,
Jalan Yaacob Latif,
56000 Kuala Lumpur

ISBN: 978-967-5580-02-4

Ketua Editor:
Jeya Velu, Jabatan Penyelidikan dan Inovasi Profesionalisme Keguruan

Rekabentuk Kulit:
Salehuddin bin Zakaria, Jabatan Pendidikan Seni Visual

© Hak Cipta Terpelihara Institut Pendidikan Guru Kampus Ilmu Khas,
Kuala Lumpur

Tidak dibenarkan mengeluarkan mana-mana bahagian artikel, ilustrasi, dan kandungan prosiding ini dalam apa-apa jua bentuk dan cara sebelum mendapatkan izin bertulis daripada Pengarah, Institut Pendidikan Guru Kampus Ilmu Khas, Kuala Lumpur.

Pencetak:
Syarikat Pemiagaan Weng Seng
Lot 452A, 446, Jalan 18/2A
Taman Sri Serdang
43300 Seri Kembangan
Selangor

sukarela yang akhirnya dapat membuat kompetensi profesional guru menjadi meningkat. Kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dengan mengadopsi pendapat Sutermeister (1972:82) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru adalah faktor internal dan faktor situasional atau faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri individu guru yang meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, penataran dan pelatihan dan kemampuan intelektual. Sedangkan faktor situasional yang mempengaruhi kompetensi guru adalah iklim dan kebijakan organisasi, lingkungan kerja, sarana dan prasarana, gaji, lingkungan sosial dan supervisi. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi kompetensi guru dalam mengajar. Tilaar dalam Hadiyanto (2004:9) menyatakan bahwa komponen-komponen yang perlu dimiliki oleh seorang guru profesional adalah ilmu pengetahuan, keterampilan, insentif dan dedikasi. Menurut Danim, 2010 seorang penyandang profesi disebut profesional dapat menjadi integral dari kehidupannya. Hasil studi menyatakan diantaranya adalah : kemampuan intelektual, pengetahuan spesialisasi dan praktis, memiliki sanksi dan tanggung jawab, *communicable* dan mempunyai sistem upah atau gaji yang standar.

Dari pengamatan TK dikecamatan Nanggalo di kota Padang, rendahnya kompetensi guru ditandai dengan kurang memahami pembelajaran anak usia dini. Disisi lain teramati bahwa insentif berpengaruh terhadap kompetensi guru, fenomena yang terjadi dilapangan insentif yang diterima guru terutama guru TK masih rendah.

Sagala (2011 : 194) mengatakan supervisi adalah usaha perbaikan situasi belajar mengajar. Dengan memberikan bantuan, bimbingan akan dapat memperbaiki proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru TK ditemukan bahwa masih rendahnya kualitas supervisi kepala sekolah.

Objektif

1. Kompetensi Profesional Guru

Menurut Mukhlas (2008:6) yang dimaksud kompetensi profesional guru adalah kemampuan menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, dan atau seni yang diampunya, meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan yang relevan, sedangkan menurut Rusman (2010:56) "kompetensi profesional guru adalah yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran". Guru yang profesional adalah guru yang mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus selalu *update* dan menguasai materi pelajaran yang disajikan.

Menurut PP No 19 Tahun 2005 pada pasal 28 ayat 5 kompetensi profesional ialah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik, memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam berbagai bidang ilmu, baik dalam pengelolaan materi pembelajaran maupun dalam menggunakan teknologi informasi dalam menjalankan tugasnya. Indikator penelitian ini adalah 1) Menguasai materi pembelajaran, 2) Menguasai standar kompetensi, 3) Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, 4) Mengembangkan profesional secara berkelanjutan, 5) Memanfaatkan teknologi informasi.

2. Pengertian Supervisi Oleh Kepala Sekolah

Sri Banun (2010:41) mengatakan supervisi adalah serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisi kepala sekolah guna meningkatkan mutu proses hasil belajar mengajar. Selanjutnya Sahertian (2008:19) mengatakan supervisi adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran, memberi layanan dan bantuan oleh kepala sekolah. Kemudian Olivia dalam Sergiovanni (1976:10) mengatakan supervisi adalah sebagai layanan untuk guru baik secara individual maupun secara kelompok, pengawasan merupakan untuk menawarkan bantuan kepada guru dalam

meningkatkan pengajaran, dalam hal ini digarisbawahi supervisi adalah pelayanan dan bantuan.

Pidarta (2009:2) mengatakan supervisi adalah kegiatan membina para pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran, termasuk segala unsur penunjangnya. Mulyasa (2011:241) mengatakan supervisi adalah proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru, pembinaan ini menyebabkan perbaikan atau peningkatan kemampuan profesional guru.

Dari beberapa pendapat atau uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi oleh kepala sekolah adalah sebagai pembinaan, bantuan, bimbingan atau tuntunan kepada guru-guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajarnya untuk melaksanakan tugas profesionalnya. Indikator dalam penelitian ini adalah: 1) Pelaksanaan pembinaan kepada guru, 2) Pelaksanaan penilaian kinerja guru, 3) Pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah, 4) Pelaksanaan bimbingan kepada guru.

3. Insentif

Pengertian Insentif merupakan sesuatu yang diterima seseorang sehubungan dengan hasil kerjanya baik berupa materi maupun non materi. Dalam hal ini Ruky (2002:10) menyatakan bahwa insentif adalah penghargaan/ganjaran yang diberikan untuk berprestasi dan meningkatkan produktivitas kerja guru. dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1995:383) insentif adalah tambahan penghasilan (uang, barang dan lain sebagainya) yang diberikan untuk memperbesar gairah kerja atau uang perangsang. Senada dengan hal itu Hasibuan (2006:118) menyatakan bahwa pemberian insentif kepada seseorang yang memiliki tugas dapat meningkatkan komitmen mereka terhadap tugas yang diberikan, sehingga prestasi mereka bekerja lebih memuaskan.

Rivai (2004:284) mengartikan insentif sebagai bentuk pembayaran yang dikaitkan dengan kinerja guru dan *gainsharing* sebagai pembagian keuntungan bagi karyawan akibat peningkatan produktivitas atau penghematan biaya.

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa insentif adalah segala sesuatu yang diterima oleh guru sebagai balas jasa atau usaha kerja mereka baik berupa materi maupun non materi. Indikator insentif adalah, 1) honorarium, 2) hadiah, 3) penghargaan, 4) pujian dan 5) kesempatan.

Berdasarkan kajian diatas, maka dapat dikemukakan objek penelitian sebagai berikut:

1. Supervisi oleh Kepala Sekolah berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru TK
2. Insentif berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru TK
3. Supervisi oleh Kepala Sekolah dan insentif secara bersama-sama berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru TK

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, korelasional. Populasi penelitian seluruh guru-guru TK di kecamatan Nanggalo Padang Tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 67 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Stratified Propotional Random Sampling* dengan hasil 30 orang. Pengambilan data dengan teknik questioner secara langsung kepada responden dengan penentuan skor berdasarkan Skala Likert. Analisis data dibantu dengan program SPSS versi 17. Hipotesis pertama dan kedua diuji dengan menggunakan teknik kolerasi dan regresi sederhana. Besarnya koefisien korelasi r dihitung dengan menggunakan rumus *product moment* regresi sederhana untuk supervisi oleh kepala sekolah dan insentif terhadap kompetensi profesional guru yang dihitung dengan model persamaan $Y = a + bx$. Hipotesis ketiga diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda. Koefisien korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan dan kontribusi dari kedua variabel secara bersama-sama terhadap pelaksanaan kompetensi profesional guru. Analisis regresi ganda digunakan untuk memprediksi bagaimana pengaruh variabel terikat bila variabel bebas sebagai faktor prediktor. Persamaan regresi ganda untuk dua prediktor adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$.

Dapatan Kajian

Untuk mengetahui kontribusi supervisi oleh kepala sekolah (X_1) terhadap kompetensi profesional guru (Y) dilakukan korelasi sederhana dengan uji t.

207

Tabel I Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Supervisi oleh kepala sekolah (X_1) terhadap kompetensi profesional guru (Y)

Korelasi	Koefisien Kolerasi (r)	Koefisien Determinasi	P
(r _{1y})	0,480	0,230	0,007

Hasil perhitungan pada tabel I menunjukkan bahwa koefisien kolerasi antara supervisi oleh kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru adalah sebesar = 0,480 dengan $p < \alpha(0,007)$. Supervisi oleh kepala sekolah berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru, dan bentuk hubungannya positif dengan koefisien determinasi = 0,230.

Insentif berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru, untuk menguji hipotesis ini dilakukan analisis korelasi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Variabel Insentif (X_2) terhadap Variable Kompetensi Profesional Guru (Y)

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi	P
(r _{2y})	0,375	0,140	0,001

Hasil perhitungan pada tabel 2 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara insentif dengan kompetensi profesional guru adalah sebesar = 0,375 dengan $p < \alpha(0,05)$. Berdasarkan hasil perhitungan ini dapat dijelaskan bahwa insentif berkorelasi sangat signifikan terhadap kompetensi dterminasi = 0,140.

Supervisi oleh kepala sekolah dan insentif secara bersama-sama berkontribusi terhadap kompetensi profesional guur. Untuk menguji hipotesis ini dilakukan analisis korelasi ganda. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Supervisi oleh Kepala Sekolah (X_1) dan insentif (X_2) terhadap kompetensi Profesional Guru (Y)

Korelasi	Koefisien Kolcrasi (R)	Koefisien Determinasi (R^2)	P
(r ₁₂)	0,519	0,269	0,000

Tabel 3 menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi ganda supervisi oleh kepala sekolah dan insentif secara bersama-sama dengan variabel kompetensi profesional guru (R^2_{y12}) adalah sebesar 0,519 dengan $p = 0,000 < \alpha = 0,00$ dan koefisien determinasi (R^2_{y12}) sebesar 0,2690.

Perbincangan dan rumusan

Hasil penelitian menunjukkan supervisi oleh kepala sekolah berkontribusi terhadap kompetensi propesional guru sebesar 23% memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya kompetensi profesional guru. Untuk mengoptimalkan kompetensi profesional guru harus ditingkatkan supervisi oleh kepala sekolah. Suhardan (2010:40) mengatakan bahwa supervisi merupakan usaha memberi layanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didiknya. Insentif ditemukan berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru sebesar 14%. Untuk mengoptimalakan

keprofesionalan guru harus ada upaya untuk meningkatkan insentif guru. Diperkuat dengan pendapat Abdurrahman Fatoni, 2006, gaji atau upah merupakan faktor yang sangat menentukan untuk kelancaran tugas karena manusia mempunyai kebutuhan materil, spiritual atau jasmani dan rohani. Supervisi oleh kepala sekolah dan insentif secara bersama-sama berkontribusi terhadap kompetensi keprofesionalan guru sebesar 26,9%. Jika supervisi dan insentif diberikan sesuai dengan kebutuhan guru maka akan dapat meningkatkan kompetensi keprofesionalan guru secara optimal. Diperkuat dengan pendapat Suternmaister, faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru diantaranya adalah supervisi dan gaji.

Implikasi kajian dan cadangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi oleh kepala sekolah berkontribusi terhadap kompetensi keprofesionalan guru. Upaya yang harus dilakukan oleh kepala sekolah memberikan bimbingan, bantuan, arahan, perbaikan dan pelatihan kepada guru. Insentif memberikan kontribusi sebesar 14% terhadap kompetensi keprofesionalan guru. Upaya meningkatkan kesejahteraan melalui kenaikan gaji atau intensif dan memberikan penghargaan sehingga guru dapat meningkatkan kompetensi keprofesionalannya.

Rujukan

- A Metembun. 2004. *Peranan Kepala Sekolah dalam Reformasi Pendidikan*. Bandung : SURI
- Bafadal Ibrahim. 2004. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Danim, Sudarwan. 2010. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme*. Bandung : Pustaka setia
- Depdiknas. 2010. *Kurikulum TK Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Fachruddin Saucagar, Ali Indrus. 2009. *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Hadiyanto. 2004. *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pidarta. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rivai, Viethzal. 2009. *Manajemen sumberdaya manusia untuk perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Sahertian, Piet. 2000. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salaga, Saepul. 2011. *Kemampuan Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Sergionvanni, T.I dan Starratt, R.J. 1983. *Supervision Human Perspectives*. New York: Me Graw Hill Book Company
- Sri Banun Muslim. 2010. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Jakarta : Alfabeta
- Suternmaister. R. 1976. *People And Productivity*. New York : McGraw-Hill Bool Company